

SOSIALISASI STIMULASI FISIOTERAPI DAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK DI POSYANDU TANJUNG BALIK

Riri Segita^{1*}, Resty Noflidaputri²

Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi : ririsegita@fdk.ac.id

Info Artikel

Masuk: 22 Maret 2022

Revisi: 11 Mei 2022

Diterima: 11 Mei 2022

Keywords:

Socialization of Physiotherapy Stimulation, Early Detection of Child Growth.

Kata kunci:

Sosialisasi Stimulasi Fisioterapi, Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak.

e-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

The right stimulation will stimulate the toddler's brain so that the development of movement, speech and language skills, socialization and independence in toddlers takes place optimally according to the child's age. Early detection of developmental deviations needs to be done to be able to detect early developmental deviations of toddlers, including following up on any complaints from parents about their child's growth and development problems. The purpose of this community service activity is to provide knowledge about physiotherapy stimulation and early detection of child growth and development to parents and cadres. The results of the PKM before being given socialization showed that most of the parents and cadres did not know about Physiotherapy health services for children. Most parents have experienced concerns about the growth and development of their children. After being given the socialization, parents and cadres became aware of the existence of Physiotherapy health services including the role of Physiotherapy for children. They also knew how to prevent and stimulate and detect early growth and development in children with exercises that can be done safely at home.

ABSTRAK

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan stimulasi fisioterapi dan deteksi dini tumbuh kembang anak pada orang tua dan kader. Hasil PKM sebelum diberikan sosialisasi didapatkan hasil bahwa sebagian besar para orang tua dan kader belum mengetahui tentang pelayanan kesehatan Fisioterapi pada anak. Sebagian besar orang tua pernah mengalami kekhawatiran tentang tumbuh kembang dan perkembangan pada anaknya. Setelah diberikan sosialisasi tersebut para orang tua dan kader menjadi tahu tentang keberadaan pelayanan kesehatan Fisioterapi termasuk peran Fisioterapi bagi anak juga mengetahui bagaimana cara mencegah dan melakukan stimulasi serta deteksi dini tumbuh kembang pada anak dengan latihan yang bisa dilakukan sendiri di rumah dengan aman.

PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini

merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat. Kesehatan Anak merupakan salah satu aspek atau bagian dari kesehatan masyarakat yang didalamnya termasuk tumbuh kembang anak balita dan keterampilan dalam melakukan deteksi secara dini adanya disfungsi tumbuh kembang anak balita (Maulidta, Sukesi, & W. Wahyuningsih, 2013).

Tumbuh kembang optimal adalah tercapainya proses tumbuh kembang yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak. Dengan mengetahui penyimpangan tumbuh kembang secara dini sehingga upaya-upaya pencegahan, stimulasi dan penyembuhan serta pemulihannya dapat dibenarkan dengan ini yang jelas sedini mungkin pada masa-masa peka proses tumbuh kembang anak sehingga hasilnya dapat diharapkan akan tercapai (Depkes RI, 2009). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran-ukuran fisik anak, terutama tinggi (panjang) badan. Berat badan lebih erat kaitannya dengan status gizi dan keseimbangan cairan (dehidrasi, retensi cairan), namun dapat digunakan sebagai data tambahan untuk menilai pertumbuhan anak. Pertambahan lingkaran kepala juga perlu dipantau, karena dapat berkaitan dengan perkembangan anak (Needlman, 2000). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan fungsi-fungsi individu antara lain: kemampuan gerak kasar dan halus, pendengaran, penglihatan, komunikasi, bicara, emosi- sosial, kemandirian, intelegensia²⁻⁸ bahkan perkembangan moral (Berk, 2000).

Deteksi dini adalah upaya penyaringan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal factor-faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang tersebut. Deteksi dini merupakan upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak prasekolah merupakan tindakan skrining atau deteksi secara dini terutama pada usia anak sebelum 3 tahun. Sedangkan intervensi dimaksudnya adalah suatu kegiatan penanganan segera terhadap adanya penyimpangan tumbuh kembang dengan cara yang sesuai dengan keadaan misalnya perbaikan gizi, stimulasi perkembangan atau merujuk

ke pelayanan kesehatan yang sesuai, sehingga anak dapat mencapai kemampuan yang optimal sesuai dengan umumnya (Depkes RI, 2015).

Stimulasi fisioterapi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar umur 0 – 2 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan oleh orang tua atau keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Agar stimulasi tumbuh kembang dapat dilakukan dengan baik, maka orang tua atau keluarga wajib mendapatkan pendidikan bagaimana melakukan stimulasi tumbuh kembang anak dalam gerak dan fungsi tubuhnya. Hal ini dilakukan atas adanya penyimpangan termasuk tindak lanjut terhadap keluhan orang tua terkait masalah pertumbuhan dan perkembangan bayi, anak balita dan anak prasekolah.

Melalui kegiatan Fisioterapi dalam bidang promotif dapat dilaksanakan yaitu dalam kaitannya promotif dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pelayanan kesehatan Fisioterapi berupa stimulasi fisioterapi tumbuh kembang bila ada anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang dan deteksi dini tumbuh kembang anak untuk mencegah timbulnya masalah tumbuh kembang pada anak. Posyandu sebagai bentuk partisipasi masyarakat yang beraktifitas di bawah Departemen Kesehatan merupakan salah satu tataran pelaksanaan pendidikan dan pemantauan kesehatan masyarakat yang paling dasar. Salah satu tempat yang terpilih yakni Posyandu yang berada di Tanjung Balik.

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangantumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi.

Kegiatan sosialisasi stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pelayanan pada masyarakat dimulai pada tahap persiapan dengan melakukan kunjungan ke Ketua kader Posyandu untuk melakukan perijinan, serta survey terkait dengan ada tidak masalah pada tumbuh kembang anak. Pada tahap ini, melibatkan beberapa staff dosen, Ketua kader Posyandu, serta beberapa anak dan orang tua. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pelayanan Fisioterapi berupa pemberian sosialisasi stimulasi fisioterapi dan deteksi dini tumbuh kembang anak untuk mengurangi dan mencegah terjadinya gangguan tumbuh kembang anak. Dalam tahap pelaksanaan, staff dosen akan bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan sosialisasi agar berjalan dengan baik dan kondusif. Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan yaitu stimulasi fisioterapi pada tumbuh kembang anak dan deteksi dini tumbuh kembang anak yang menggunakan beberapa jenis alat ukur seperti Denver Development Screening Test (DDST) dan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH). Di akhir pelaksanaan ini juga akan diberikan proses melakukan deteksi dini secara mandiri bagi orang tua dan para kader untuk keberlangsungan program jangka panjang

HASIL DAN DISKUSI

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran

dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.

Berdasarkan hasil kuisioner sebelum diberikan sosialisasi didapatkan hasil bahwa sebagian besar para orang tua dan kader belum mengetahui tentang pelayanan kesehatan Fisioterapi pada anak. Sebagian besar orang tua pernah mengalami kekhawatiran tentang tumbuh kembang dan perkembangan pada anaknya. Setelah diberikan sosialisasi tersebut para orang tua dan kader menjadi tahu tentang keberadaan pelayanan kesehatan Fisioterapi termasuk peran Fisioterapi bagi anak juga mengetahui bagaimana cara mencegah dan melakukan stimulasi serta deteksi dini tumbuh kembang pada anak dengan latihan yang bisa dilakukan sendiri di rumah dengan aman.

SIMPULAN

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Tujuannya, agar bisa mengetahui sejak dini bila pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami penyimpangan dari usianya. Selain itu, orangtua atau guru juga bisa mengantisipasi lebih awal serta bisa menangani bila pertumbuhan dan perkembangan anak terdeteksi memiliki gangguan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, T. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Dalam Upaya Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Di Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Idaman*, 3(2), 115–119.
- Astriani¹, D., Mufidah², A. C., & Farantika³, D. (2021). Deteksi Dini Masalah Psikologis Dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 3(1). <http://journal.unublitar.ac.id/jppnu>
- Davies. (2010). *Child Development, Third Edition: A Practitioner's Guide*. <http://bit.ly/1hvNIY3><http://goo.gl/RtvbC><http://www.barnesandnoble.com/s/?store=book&keyword=Child+Development%2C+Third+Edition%3A+A+Practitioner%27s+Guide>
- Ersila, wahyu, Dwi, L., & Abdurrachman. (2021). Meningkatkan Keterampilan Kader melalui Pelatihan Deteksi Perkembangan Balita. *The 13 Th University Research Colloqium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*.
- Kemendes. (2016). *PEDOMAN PELAKSANAAN*.
- PP Menkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan, Perumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*.
- Susanti, N., Rahmawati, A., Program, P., Fakultas, S. F., & Kesehatan, I. (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Fisioterapi Pada Balita Di Posyandu Balita Seruni Xii Poncol Kota Pekalongan. In *Jurnal ABDIMAS* (Vol. 1, Issue 1).
- Wijhati, E. R., Suharni,), Susilawati, B., Diii, P., Fakultas, K., Kesehatan, I., Kunci, K., & Balita, : (2018). *Pelatihan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Pada Kader Posyandu Ponowaren Gamping Sleman The Growth Development Child Training Of Posyandu Cadres At Ponowaren Gamping Sleman 1*).